



EKSPLORASI JENIS TUMBUHAN BERPOTENSI ANTI INFLUENZA DI KECAMATAN SUMBER HARTA

Exploration Of Plant Species With Potential AntiInfluenza In Sumber Harta Sub-District

Nadia Sah Putri*¹, Ivoni Susanti², Ria Dwi Jayati³

^{1,2,3}Universitas PGRI Silampari

Email: Nadiasahputri23@gmail.com

Abstract

Influenza is a contagious respiratory disease caused by the influenza virus, a sudden respiratory illness (acute respiratory illness) characterized by fever, sore throat, cough, and body malaise (restlessness). The disease spreads rapidly among people of all ages and causes large outbreaks or rapid outbreaks of infectious diseases (epidemic). Generally, the treatment of influenza uses synthetic drugs, but long-term use will have an impact on damage to other organs in the body. Therefore, one way to minimize the side effects of synthetic drugs is to use plants with potential anti-influenza. One of the Sumber Harta Subdistricts which still has land potential and the presence of abundant plants is Sumber Harta Subdistrict. The method used in this research is roaming with observation, interview, and documentation techniques. Based on the results of the study it was found that the number of plants found in Sumber Harta District was 20 species from 13 families of Anti-Influenza medicinal plants. The parts of the medicinal plants used by the people of Sumber Harta District amounted to 7 parts consisting of tubers, rhizomes, roots, stems, leaves, fruit, and flowers, as well as the method of processing plants by the people of Sumber Harta District totaling 7 boiled, blended, grated, pounded, eaten directly, brewed and squeezed.

Keywords: *Anti-Influenza, Medicinal Plants, Sumber Harta*

Abstrak

Influenza merupakan penyakit pernapasan menular yang disebabkan oleh virus influenza, penyakit pernapasan mendadak (*acute respiratory illness*) yang ditandai dengan demam, sakit tenggorokan, batuk, dan malaise tubuh (gelisah). Penyakit ini menyebar dengan cepat di antara orang-orang dari segala usia dan menyebabkan wabah besar atau wabah penyakit menular (epidemi) yang cepat. Umumnya pengobatan influenza dengan menggunakan obat sintesis, namun penggunaan dalam jangka panjang akan berdampak pada kerusakan organ lain didalam tubuh. Oleh karena itu, salah satu cara untuk meminimalisir efek samping dari obat sintetis adalah dengan menggunakan tumbuhan berpotensi anti influenza. Salah satu di Kecamatan Sumber Harta yang masih memiliki potensi lahan dan keberadaan tumbuhan yang melimpah adalah Kecamatan Sumber Harta. Metode yang digunakan dalam penelitian adalah jelajah dengan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa jumlah tumbuhan yang ditemukan di Kecamatan Sumber Harta sebanyak 20 jenis dari 13 famili tumbuhan obat Anti Influenza bagian dari tumbuhan obat yang digunakan masyarakat Kecamatan Sumber Harta berjumlah 7 bagian yang terdiri dari umbi, rimpang, akar, batang, daun, buah, dan bunga, serta cara pengolahan tumbuhan oleh masyarakat

Kecamatan Sumber Harta berjumlah 7 direbus, diblender, diparut, ditumbuk, dimakan langsung, diseduh dan diperas.

Kata kunci: Anti Influenza, Sumber Harta, Tumbuhan Obat.

PENDAHULUAN

Influenza adalah infeksi virus akut yang disebabkan oleh virus influenza. Dan menyebar dengan mudah dari orang ke orang. Virus ini beredar di seluruh dunia dan dapat mempengaruhi orang tanpa memandang usia dan jenis kelamin (WHO, 2012). Flu sendiri merupakan suatu penyakit yang *Self-limiting*, dimana bila tidak terjadi komplikasi dengan penyakit lain, maka setelah 4-7 hari penyakit akan sembuh sendiri. Daya tahan tubuh seseorang akan sangat berpengaruh terhadap berat ringannya penyakit tersebut. Daya tahan tubuh dipengaruhi oleh polahidup seseorang (BPOM, 2012).

Influenza atau flu adalah infeksi virus yang menyerang hidung, tenggorakan, dan paru- paru. Penderita flu dapat mengalami demam, sakit kepala, pilek, hidung tersumbat, serta batuk. Batuk secara refleks dapat menjadi faktor protektif menjaga saluran pernapasan dari obstruksi zat berbahaya yang masuk kedalam tubuh. Hidung ditutupi oleh jaringan halus yang disebut mukosa dan menghasilkan lendir untuk melindungi hidung. Apabila jaringan ini teriritasi maka akan membengkak dan menghasilkan banyak lendir yang menyumbat hidung (Marhamah, 2012).

Masyarakat indonesia sampai sekarang masih memanfaatkan obat tradisional karena diyakini membantu kesulitan kesehatan terutama bagi masyarakat yang tinggal dipedesaan. Hal itu terjadi karena alam pedesaan masih mudah untuk mendapatkan banyak bahan tanaman yang berkhasiat sebagai obat (Mulyani, 2015). Menurut Lestari dan Susanti, (2019) umumnya masyarakat mengobati penyakit infeksi menggunakan obat-obat sintesis, seperti paracetamol, ibuprofen, antihistamin, dekongestan, ekspetoran dan lain-lain. Akan tetapi, penggunaan obat sintesis dalam jangka waktu yang panjang dapat mengakibatkan efek negatif, seperti mengantuk, pusing, sakit perut, dan lain-lain. Oleh karena itu salah satu cara untuk mengurangi dampak dari obat sintesis, yaitu penggunaannya tumbuhan obat.

Penggunaan obat tradisional dinilai lebih aman dari pada penggunaan obat modern. Hal ini disebabkan karena obat tradisional memiliki efek samping yang relatif lebih sedikit dari pada obat modern (Sumayyah, 2017). Tumbuhan sebagai obat memiliki keunggulan seperti mudah didapatkan, harga murah, dan efek samping yang ditimbulkan sedikit. Alasan penggunaan tumbuhan sebagai obat, seperti mudah ditemukan dipersawahan, kebun, pinggir jalan, dan juga mudah diperkembangbiakan sendiri dirumah (Pranata, 2014).

Salah satu Kabupaten yang masih menggunakan obat tradisional adalah Kabupaten Musi Rawas. Kabupaten Musi Rawas merupakan salah satu Kabupaten yang terdiri dari beberapa kecamatan dan salah satunya Kecamatan Sumber Harta yang memiliki keanekaragaman tumbuhan obat seperti tumbuhan yang berpotensi anti influenza. Kecamatan Sumber Harta adalah sebuah Kecamatan di Kabupaten Musi Rawas Sumatra Selatan, berbatasan dengan Kabupaten Suku Tengah Lakitan Ulu di bagian Selatan, Kabupaten Suku Tengah Lakitan Ulu di bagian Barat, Kecamatan Megang Sakti di bagian Utara dan Kecamatan Purwodadi di bagian Timur. Kecamatan Sumber Harta memiliki 1 kelurahan dan 9 desa dengan luas



wilayah 106,27 km². (BPS, 2021).

Berdasarkan uraian diatas, peneliti ingin melakukan penelitian tentang “Eksplorasi Jenis Tumbuhan Berpotensi Anti Influenza di Kecamatan Sumber Harta Sebagai Pengembangan *Booklet* Berbasis *QR Code* Pada Masyarakat”.

METODE

Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Tempat

Penelitian dilaksanakan di enam desa yang berada di Kecamatan sumber Harta yaitu Kelurahan Sumber Harta, Desa sumber jaya, suka maju, sumber sari, suka mulya, suka jaya penelitian ini difokuskan pada eksplorasi jenis tumbuhan berpotensi anti influenza, bagian yang digunakan, dan cara pengolahannya melalui observasi lapangan di Kecamatan Sumber Harta.

2. Waktu

Waktu Penelitian dilaksanakan dari bulan Januari s.d Febuari 2023

Alat dan Bahan

Adapun persiapan Alat dan Bahan yang akan digunakan dalam penelitian sebagai berikut

1. Alat

Alat yang digunakan pada penelitian ini adalah Kamera digital (untuk dokumentasi pengambilan objek), peralatan tulis (buku, pena, penghapus).

2. Bahan

Bahan yang digunakan pada penelitian ini adalah semua jenis tumbuhan berpotensi anti influenza yang ada di Kecamatan Sumber Harta.

Prosedur Penelitian

Prosedur Penelitian terhadap tumbuhan anti influenza di Kecamatan Sumber Harta melalui tahap-tahap berikut ini:

1. Tahap Observasi

Observasi merupakan suatu teknik pengumpulan data dengan menggunakan pengamatan dan disertai pencatatan informasi yang terjadi dilapangan terhadap objek (Fathoni, 2016). Peneliti melakukan observasi di Desa Sumber Jaya, Suka Maju, Sumber Sari, Suka Mulya, Suka Jaya. Dengan melakukan pengamatan langsung untuk menggali informasi dari masyarakat yang menggunakan tumbuhan sebagai obat anti influenza dengan menggunakan lembar observasi.

2. Wawancara

Pada penelitian ini wawancara dilakukan kepada masyarakat yang terpilih menjadi sampel. Masyarakat yang diwawancara untuk dijadikan informan dengan menggunakan metode *purposive sampling*. Menurut sugiyono (2013) *Purposive Sampling* adalah teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu. Misalnya, orang tersebut yang dianggap ahli tahu tentang apa yang diharapkan. Jadi, dalam penelitian ini *Purposive Sampling* dilakukan untuk menentukan informan yang dianggap ahli dalam bidang pengetahuan tumbuhan seperti penjual jamu, dukun, pengobatan tadisional.

3. Dokumentasi Tumbuhan

Dokumentasi adalah pengumpulan data dengan cara pencetakan peristiwa yang dapat berbentuk gambar misalnya foto atau sketsa (Sugiyono, 2014). Setelah dilakukan pengambilan data dan wawancara, berikutnya data tumbuhan

berpotensi anti influenza yang telah terkumpul dibuktikan fakta keberadaannya di lapangan, setelah dibuktikan fakta keberadaannya di lapangan dilakukan identifikasi tumbuhan berpotensi anti influenza di Kecamatan Sumber Harta untuk mendokumentasikannya.

HASIL

Jenis Tumbuhan Obat Anti Influenza

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan di Kecamatan Sumber Harta, ditemukan 20 jenis dari 13 famili tumbuhan berpotensi sebagai Anti Influenza (Tabel 1).

Tabel 1. Jenis Tumbuhan Anti Influenza di Kecamatan Sumber Harta

| No | Famili | Nama Tumbuhan/ Nama Ilmiah | Nama Lokal | Bagian yang digunakan | Cara Pengolahan |
|----|---------------|---|-------------|-----------------------|---------------------------------------|
| 1. | Zingiberaceae | Jahe/ <i>Zingiber officinale</i> | Jahe | Rimpang | Direbus |
| | | Kencur/ <i>Kaempferia galanga</i> | Kencur | Rimpang | Diparut, direbus dan ditumbuk |
| | | Kunyit/ <i>Cucuma domestica</i> | Kunir | Rimpang | Direbus dan diparut |
| | | Lengkuas/ <i>Alipinia galanga</i> | Laos | Rimpang | Direbus |
| | | Temu ireng/ <i>C. aeruginosa</i> | Temu ireng | Rimpang | Direbus |
| | | Temu kunci/ <i>Boesenbergia pandurata</i> | Temepo | Rimpang | Blander dan rebus |
| 2. | Rutaceae | Jeruk nipis/ <i>Citrus aurantifolia</i> | Jeruk nipis | Buah, | Direbus, diperas dan dimakan langsung |
| | | Jeruk lemon/ <i>Citrus limon</i> | Jeruk lemon | Buah | Diseduh, diperas dan diblender |
| 3. | Lamiaceae | Daun mint/ <i>Mentha piperita</i> | Daun mint | Daun | Dimakan langsung dan diseduh |
| | | Kemangi/ <i>Ocimum sanctum</i> | Kemangi | Daun | Direbus |
| 4. | Verbenaceae | Pecut kuda/ <i>Stachytarpheta jamaicensis</i> | Pecut kuda | Daun | Direbus |

| No | Famili | Nama Tumbuhan/ Nama Ilmiah | Nama Lokal | Bagian yang Digunakan | Cara Pengolahan |
|-----|----------------|--|-----------------|-----------------------|------------------------------|
| 5. | Rubiaceae | Mengkudu/ <i>Morinda citrifolia</i> | Pace | Buah | Direbus |
| 6. | Poaceae | Serai wangi/ <i>Chymbopogon nardus</i> | Sere | Batang | Direbus |
| 7.. | Oxalidaceae | Belimbing wuluh/ <i>Averhoa bilimbi</i> | Belimbing wuluh | Buah, daun dan bunga | Direbus dan dimakan langsung |
| 8. | Menispermaceae | Brotowali/ <i>Tinospora crispa</i> | Brotowali | Batang | Direbus |
| 9. | Liliaceae | Bawang putih/ <i>Allium sativum</i> | Bawang putih | Umbi | Dimakan langsung |
| 10. | Euphorbiaceae | Meniran/ <i>Phyllanthus niruri</i> | Meniran | Biji | Dimakan langsung |
| 11. | Basellaceae | Gendola/ <i>Basella rubra</i> | Binahong | Daun | Direbus |
| 12. | Acanthaceae | Sambiloto/ <i>Andrographis paniculate</i> | Sambiroto | Daun, batang, | Direbus |
| 13. | Apiaceae | Pegagan/ <i>Centella asiatica</i> | Daun kaki kuda | Daun | Direbus |

Tabel 2. Jenis Tumbuhan Anti Influenza yang Berada di 6 Desa Kecamatan Sumber Harta

| No | Famili | Nama Tumbuhan/ Nama Ilmiah | Nama Desa | | | | | |
|----|---------------|---|-----------|----|----|----|-----|-----|
| | | | SH | SJ | SM | SS | SKM | SKJ |
| 1. | Zingiberaceae | Jahe/ <i>Zingiber officinale</i> | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ |
| | | Kencur/ <i>Kaempferia galanga</i> | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ |
| | | Kunyit/ <i>Cucuma domestica</i> | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ |
| | | Lengkuas/ <i>Alipinia galanga</i> | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ |
| | | Temu ireng/ <i>C. aeruginosa</i> | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ |
| | | Temu kunci/ <i>Boesenbergia pandurata</i> | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ |

| No | Famili | Nama Tumbuhan/ Nama Ilmiah | Nama Desa | | | | | |
|---------------|----------------|---|-----------|-----------|-----------|-----------|-----------|-----------|
| | | | SH | SJ | SM | SS | SKM | SKJ |
| 2. | Rutaceae | Jeruk nipis/ <i>Citrus aurantifolia</i> | ✓ | | | ✓ | | ✓ |
| | | Jeruk lemon/ <i>Citrus limon</i> | ✓ | | | ✓ | | |
| 3. | Lamiaceae | Daun mint/ <i>Mentha piperita</i> | ✓ | | | | ✓ | ✓ |
| | | Kemangi/ <i>Ocimum sanstum</i> | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ |
| 4. | Verbenaceae | Pecut kuda/ <i>Stachytarpheta jamaicensis</i> | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ |
| 5. | Rubiaceae | Mengkudu/ <i>Morinda citrifolia</i> | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ |
| 6. | Poaceae | Serai wangi/ <i>Chymbopogon nardus</i> | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ |
| 7.. | Oxalidaceae | Belimbing wuluh/ <i>Averhoa bilimbi</i> | ✓ | | | ✓ | ✓ | ✓ |
| 8. | Menispermaceae | Brotowali/ <i>Tinospora crispa</i> | ✓ | ✓ | | ✓ | | ✓ |
| 9. | Liliaceae | Bawang putih/ <i>Allium sativum</i> | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ |
| 10. | Euphorbiaceae | Meniran/ <i>Phyllanthus niruri</i> | | | | ✓ | ✓ | |
| 11. | Basellaceae | Gendola/ <i>Basella rubra</i> | ✓ | ✓ | | | ✓ | |
| 12. | Acanthaceae | Sambiloto/ <i>Andrographis paniculate</i> | ✓ | | | ✓ | | |
| 13. | Apiaceae | Pegagan/ <i>Centella asiatica</i> | | | | | ✓ | |
| Jumlah | | | 18 | 13 | 11 | 17 | 16 | 15 |

Keterangan :

SH : Sumber Harta

SJ : Sumber Jaya

SM : Suka Maju

SS : Sumber Sari

SKM : Suka Mulya

SKJ : Suka Jaya

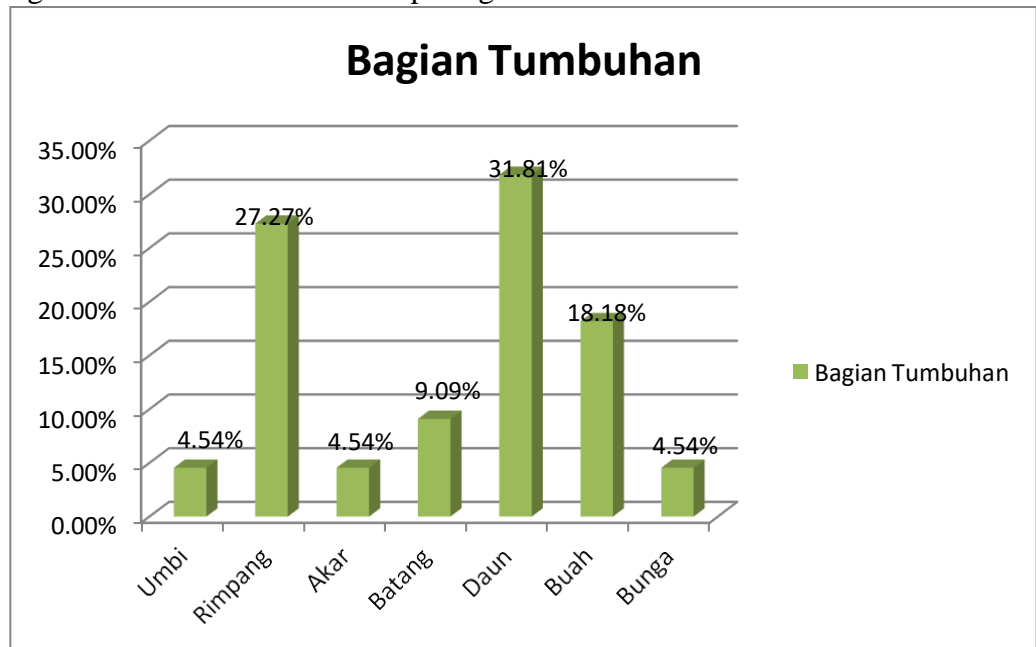
Bagian Tumbuhan Anti Influenza

Berdasarkan hasil penelitian di Kecamatan Sumber Harta, organ tumbuhan yang berkhasiat obat berjumlah 7 bagian diantaranya umbi, rimpang, akar, batang, daun, buah, dan bunga (Tabel 3) berikut ini:

Tabel 3. Bagian Tumbuhan Anti Influenza

| No | Bagian yang digunakan | Jumlah | Persentase |
|---------------|-----------------------|-----------|-------------|
| 1. | Umbi | 1 | 4,54% |
| 2. | Rimpang | 6 | 27,27% |
| 3. | Akar | 1 | 4,54% |
| 4. | Batang | 2 | 9,09% |
| 5. | Daun | 7 | 31,81% |
| 6. | Buah | 4 | 18,18% |
| 7. | Bunga | 1 | 4,54% |
| Jumlah | | 22 | 100% |

Berdasarkan Tabel 3 diatas, bagian tumbuhan yang digunakan sebagai anti influenza yang paling banyak digunakan adalah daun yaitu 31,81% dengan tumbuhan sebanyak 7 spesies, sedangkan yang paling sedikit digunakan adalah umbi, akar, bunga yaitu 4,54% dengan tumbuhan sebanyak 1 spesies. Dapat dilihat diagram bagian tumbuhan anti influenza pada gambar 4.21 berikut ini :



Gambar 1 Bagian Tumbuhan

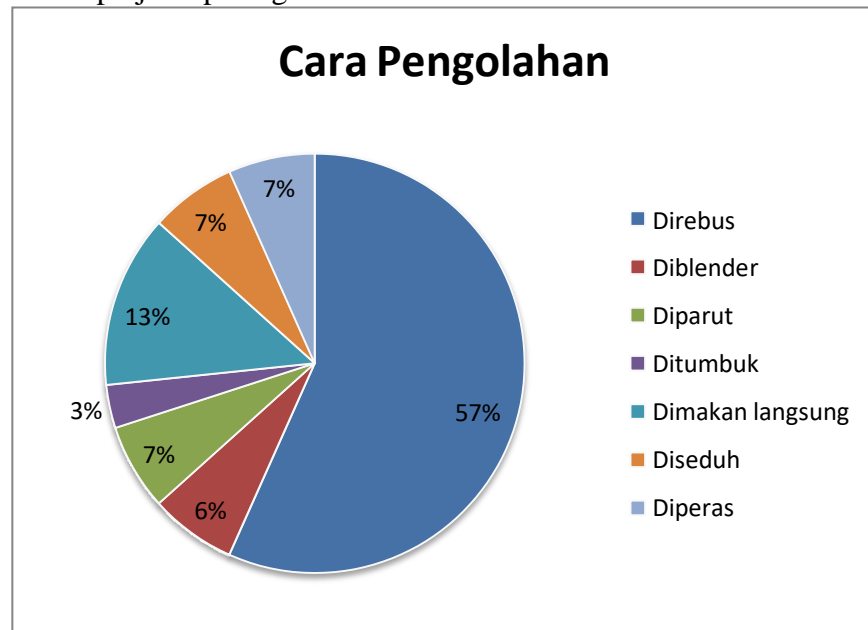
Cara Pengolahan Tumbuhan Anti Influenza

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di Kecamatan Sumber Harta, cara pengolahan tumbuhan berkhasiat obat anti influenza dapat dilihat persentasenya dalam (tabel 4) berikut ini:

Tabel 4. Cara Pengolahan Tumbuhan Anti Influenza di Kecamatan Sumber Harta

| No | Cara Pengolahan | Jumlah | Persentase |
|---------------|------------------|-----------|-------------|
| 1. | Direbus | 17 | 56,66% |
| 2. | Diblender | 2 | 6,66% |
| 3. | Diparut | 2 | 6,66% |
| 4. | Ditumbuk | 1 | 3,33% |
| 5. | Dimakan langsung | 4 | 13,33% |
| 6. | Diseduh | 2 | 6,66% |
| 7. | Diperas | 2 | 6,66% |
| Jumlah | | 30 | 100% |

Berdasarkan Tabel 4 diatas menunjukkan bahwa cara pengolahan tumbuhan anti influenza di Kecamatan Sumber Harta paling banyak adalah direbus yaitu 56,66% dengan jumlah 17 jenis tumbuhan, sedangkan paling sedikit dilakukan yaitu ditumbuk dengan 3,33% dengan jumlah 1 jenis tumbuhan. Cara pengolahan tumbuhan obat akan diperjelas pada gambar 4.22 berikut ini :



Gambar 2 Cara Pengolahan Tumbuhan

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian ditemukan jenis tumbuhan berpotensi anti influenza di Kecamatan Sumber Harta berjumlah 20 jenis dan 13 famili. Tumbuhan tersebut digunakan oleh masyarakat untuk mengurangi penyakit influenza, karena mengandung senyawa antioksidan berupa flavonoid, vitamin C, vitamin E, karotenoid, fenolik, dan polifenolik. Antioksidan diartikan sebagai senyawa yang mampu menangkal atau meredam radikal bebas. Antioksidan bekerja dengan cara mendonorkan satu elektronnya kepada senyawa yang memiliki sifat oksidan (mengandung radikal bebas) sehingga aktivitasnya dapat di hambat. Antioksidan merupakan senyawa yang memiliki peranan penting dalam menjaga kesehatan karena dapat menangkap molekul radikal bebas sehingga menghambat reaksi oksidatif dalam tubuh, yang merupakan penyebab dari

berbagai penyakit (Sayuti, 2015).

Dari hasil penelitian tumbuhan yang paling banyak pada kelurahan sumber harta karena merupakan tumbuhan yang sangat mudah dibudidayakan oleh masyarakat, serta memiliki syarat tumbuh yang tidak sulit, dan memiliki manfaat ganda, bisa digunakan sebagai obat dan juga rempah-rempah untuk masakan. Sedangkan, tumbuhan yang paling sedikit pada desa suka maju karena didesa tersebut banyak penduduk sehingga lahan lebih sedikit ditumbuhi oleh tumbuhan.

Famili yang paling banyak ditemukan yaitu famili zingiberaceae dengan 6 jenis tumbuhan seperti jahe (*Zingiber officinale*), kencur (*Kaempferia galanga*), kunyit (*Curcuma domestica*), lengkuas (*Alpinia galanga*), temu ireng (*Curcuma aeruginosa*), dan temu kunci (*Boesenbergia pandurata*). Karena tumbuhan zingiberaceae tidak memiliki syarat tumbuh yang begitu sulit, dan mudah ditemukan oleh masyarakat sehingga masyarakat dapat menggunakan tumbuhan tersebut untuk mengobati penyakit influenza. Zingiberaceae mengandung metabolit sekunder. Metabolit sekunder adalah senyawa yang dihasilkan dari proses metabolisme sekunder suatu tumbuhan. Metabolit sekunder terdiri atas alkaloid, flavonoid, dan terpenoid. Metabolisme yang dihasilkan oleh tumbuhan tersebut diantaranya berfungsi sebagai antioksidan sehingga dapat digunakan masyarakat sebagai obat (Silalahi, 2018). Selanjutnya Jenis tumbuhan berpotensi anti influenza yang paling sedikit dimanfaatkan masyarakat untuk mencegah influenza yaitu famili apiaceae dengan jenis tumbuhan pegagan (*Centella asiatica*). Karena tumbuhan tersebut memiliki syarat tumbuh tempat kondisi tanah yang lembab seperti dipinggir sungai, pinggir parit, dan disemak-semak. Didukung oleh Sutardi (2008) Bahwa secara empiris tumbuhan pegagan memiliki syarat tumbuh spesifik dalam hal kebutuhan cahaya matahari, yang akan mempengaruhi bentuk morfologi daun dan kandungan bioaktif.

Bagian tumbuhan yang paling banyak digunakan oleh masyarakat adalah pada daun, dikarenakan kandungan zat yang terdapat dalam daun lebih banyak, serta daun lebih mudah diolah dengan teksturnya yang lembut dibandingkan bagian tumbuhan lainnya. Daun juga tersedia terus-menerus dan lebih sering digunakan oleh masyarakat untuk mengobati secara turun menurun. Daun merupakan salah satu bagian pokok dari suatu tumbuhan yang berfungsi sebagai tempat berlangsungnya fotosintesis yang dapat menghasilkan senyawa-senyawa kompleks yang disebut metabolit sekunder, sehingga banyak dimanfaatkan dalam bidang kesehatan. Senyawa-senyawa tersebut seperti tanin, alkaloid, minyak atsiri yang berguna sebagai obat yang tersimpan di jaringan pada daun (Kartika, 2015). Sedangkan bagian tumbuhan yang paling sedikit digunakan oleh masyarakat adalah pada akar, karena akar merupakan organ tumbuhan yang berperan penting dalam menahan berdirinya tumbuhan, dan menyerap air serta nutrisi kedalam tubuh tumbuhan. Menurut Safitri (2014) Penggunaan akar sebagai bahan baku obat akan mengganggu kelangsungan hidup tumbuhan dan kemungkinan menyebabkan kematian karena bagian akarnya diambil.

Cara pengolahan yang paling banyak digunakan yaitu dengan cara perebusan. Tujuan perebusan tumbuhan obat adalah untuk memindahkan zat-zat berkhasiat yang ada pada tumbuhan ke dalam larutan air, kemudian diminum untuk kebutuhan pengobatan. Cara perebusan dipercaya masyarakat dapat membunuh kuman yang ada pada tumbuhan, lebih aman dan senyawa kandungan yang ada pada tumbuhan lebih banyak keluar. Menurut Novianti (2014)

Pengolahan tumbuhan obat dengan cara perebusan bisa mengurangi rasa hambar dan pahit dibandingkan dimakan langsung, serta dengan direbus lebih steril karena bisa membunuh kuman, bakteri ataupun virus. Cara pengolahan yang paling sedikit digunakan yaitu dengan cara ditumbuk. Karena menurut masyarakat pengolahan dengan cara ditumbuk prosesnya agak sedikit lama dan zat yang dikandung oleh tumbuhan dapat berkurang dan bagian tumbuhan yang diyakini dapat menyembuhkan penyakit dihaluskan atau ditumbuk kasar menggunakan peralatan sederhana yang dimiliki masyarakat seperti lumpang dan alu. Menurut Alamul Y, (2020) tumbuhan obat yang ditumbuk dapat menyebabkan protein membran mengalami denaturasi.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Jenis-jenis tumbuhan berpotensi anti influenza yang ditemukan di Kecamatan Sumber Harta terdiri dari 20 jenis tumbuhan dari 13 famili.
2. Bagian-bagian tumbuhan yang digunakan sebagai obat berpotensi anti influenza oleh masyarakat Kecamatan Sumber Harta berjumlah 7 bagian yang terdiri dari umbi, rimpang, akar, batang, daun, bunga, dan buah.
3. Cara pengolahan tumbuhan berpotensi anti influenza oleh masyarakat Kecamatan Sumber Harta yaitu direbus, diblender, diparut, ditumbuk, dimakan langsung, diseduh, dan diperas.

SARAN

Berdasarkan hasil pembahasan penelitian diatas maka dapat diberikan saran-saran berikut ini:

1. Diharapkan perlu adanya usaha masyarakat dan pemerintah untuk membudidayakan berbagai jenis tumbuhan obat agar tumbuhan obat dapat dilestarikan yang ada dimasyarakat Kecamatan Sumber Harta.
2. Hasil murni yang telah didapatkan perlu dikembangkan menjadi sumber belajar pada mata kuliah Etnobotani.

DAFTAR PUSTAKA

- Alamul Y, A. (2020). Etnobotani Tumbuhan Obat Oleh Masyarakat Kawasan Taman Nasional Baluran Kabupaten Situbondo. <http://etheses.uin-malang.ac.id/20361/1/13620036.pdf>
- BPOM. (2012). *Obat Flu* (Online), (<http://www.pom.go.id>, diakses 10 april 2012).
- Badan Statistik Kabupaten Musi Rawas. (2021). *Kecamatan Sumber Harta Dalam Angka*.
Sumber Harta: BPS Kabupaten Musi Rawas.
- Fathoni, H. A. (2016). *Metode Penelitian dan Teknik Penyusunan Skripsi*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Kartika, T. (2015). *Inventarisasi Jenis-jenis Tumbuhan Berkhasiat Obat Di Desa Tanjung Baru Petai Kecamatan Tanjung Batu Kabupaten Ogan Ilir (OI) Provinsi Sumatera Selatan*. *Sainmatika*, 12 (1).
- Lestari, F., Susanti, I. (2019). Eksplorasi Proses Pengolahan Tumbuhan Obat



- Imun Omodulator Suku Anak Dalam Bendar Bengkulu. *Bioedukasi, Jurnal Pendidikan Biologi*, 10(2), 179- 183.
- Marhamah. (2012). *Faktor yang Berhubungan dengan Kejadian ISPA pada Anak Balita di Desa Bontongan Kabupaten Enrekang*.
- Mulyani, Hesti., dkk. (2015). *Pengobatan Tradisional Jawa Pada Manuskrip-manuskrip Jawa Mangkunegara, Kasunan Surakarta, dan Museum Radyapustaka*. Yogyakarta : UNY.
- Novianti. (2014). Kajian Etnofarmakognosi dan Etnofarmakologi Penggunaan Tumbuhan Obat di Desa Cisangkal Kecamatan Cihurip Kabupaten Garut Tahun 2014. *Jurnal Imiah Famako Bahari*.5: 1-19
- Pranata, S., Tony. (2014). *HERBAL TOGA (Tanaman Obat Keluarga)*. Yogyakarta : Aksara Sukses.
- Safitri, ririn., dkk. (2014). *Biologi untuk SMA/MA Kelas XI Mediatama*. Surakarta.
- Sayuti, K., Rina Yenrina. (2015). *Antioksidan Alami dan Sintetik*; Andalas Univesity Press: Padang.
- Silalahi, M & Nisyawati. (2018). *An ethnobotanical study of traditional steam-bathing by the Batak people of North Sumatra, Indonesia*. *Pacific Conservation Biology* <https://doi.org/10.1071/PC18038>: 1-17.
- Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Kombinasi (MIXED MENHODS)*. Bandung : Alfabet.
- Sumayyah, S., Salsabila, N. (2017). *Obat Tradisional : Antara Khasiat dan Efek Sampingnya*. Jakarta : Majalah Farmasetika Vol.2 No.5.
- Sutardi S. (2016). Kandungan Bahan Aktif Tanaman Pegagan dan Khasiatnya untuk Meningkatkan Sistem Imun Tubuh. *Jurnal Penelitian dan Pengembangan Pertanian*. 2017;35(3):121.
- WHO. (2012). *WHO Fact Sheets : Influenza Seasonal, (Online)*. (<http://www.who.int/mediacenter>, diakses 11 april 2012).